

**DAMPAK FILM KARTUN BOBOYBOY PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI DUSUN HARAPAN
JAYA RT III RW II KECAMATAN
KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

OLEH:

DWI MUSTIKA SARI

NPM. 1911070141

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

**DAMPAK FILM KARTUN BOBOYBOY PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI DUSUN HARAPAN
JAYA RT III RW II KECAMATAN
KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

OLEH:

DWI MUSTIKA SARI

NPM. 1911070141

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

Pembimbing 11 : Reiska Primanisa, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta bermain, bahkan dari media-media disekitar anak seperti media elektronik yaitu televisi. Televisi merupakan salah satu media yang dapat membagikan informasi dikalangan masyarakat. Akan tetapi, tanpa disadari televisi juga memberi dampak negatif kepada anak usia dini, yaitu melalui siaran yang ditayangkan, seperti film animasi. Sangat disayangkan saat ini anak-anak banyak mengutip contoh negatif dari pada positif dari televisi tersebut, salah satunya adalah nilai yang berbau kekerasan dan kevlgaran yang tidak baik untuk kemajuannya Program tayangan televisi yang sering dilihat subjek setiap hari yaitu Boboyboy adalah film yang mengandung unsur kekerasan, yaitu tentang pertengkaran, perkelahian, dan pembunuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa menonton sudah menjadi rutinitas bagi anak-anak

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilaksanakan di Dusun harapan jaya RT III RW II kecamatan ketapang Lampung Selatan. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak sebanyak 17 anak usia 3-6 tahun sedangkan objek dalam penelitian ini adalah dampak film kartun boboyboy pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sumber data penelitian diperoleh dari tehknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan Di Dusun Harapan Jaya Rt III Rw II Kec.Ketapang Kab.Lampung Selatan tentang dampak film kartun boboyboy pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di dussun harapan jaya kec. Ketapang kab. Lampung selatan sebagai berikut : Dampak positif Positif Dan Negative Film Kartun Pada Sosial Emosional Pada Anak Setelah Menonton Film Kartun Pada Anak Usia 3-6 tahun dengan melihat dari segi positifnya adalah berkembangnya daya imajinasi anak dapat memberikan

kreatifitas anak dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam berteman ataupun ketika belajar di bangku sekolah kemudian dari segi negative anak belum bisa membedakan mana yang baik untuk ditiru dan mana tidak baik untuk ditiru karna itulah anak memperakan Kembali adegan yang terdapat dalam tayang film kartun boboyboy tersebut

Kata Kunci : Film Kartun, Perkembangan Sosial Emosional



ABSTRAK

Children's social emotional development is greatly influenced by the environment around the child, including the family, community, school and play, and even from the media around the child such as electronic media, namely television. Television is a medium that can share information among the public. However, without realizing it, television also has a negative impact on young children, namely through broadcasts, such as animated films. It is very unfortunate that currently children cite more negative examples than positive ones from television, one of which is values that smell of violence and vulgarity which are not good for their progress. The television program that the subject often sees every day, namely Boi Boi Boy, is a film that contains elements of violence, namely about quarrels, fights, and murder. It cannot be denied that watching has become a routine for children

This research uses qualitative research carried out in Harapan Jaya Hamlet, Ketapang District, South Lampung. The subjects of this research were parents and children organized by Harapan Jaya, Ketapang sub-district, South Lampung, as many as 20 children, while the object of this research was the impact of the Boboyboy cartoon film on the social-emotional development of early childhood.

Research data sources were obtained from interview techniques, observation and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, data validity techniques use triangulation techniques. Based on the results of the analysis and discussion that researchers conducted for one month in Harapan Jaya Hamlet, Ketapang District, South Lampung Regency, regarding the impact of the Boboyboy cartoon film on the social emotional development of early childhood in Harapan Jaya Hamlet, Kec. Ketapang district. South Lampung as follows: Positive and Negative Impact of Cartoon Films on Social Emotional Children After Watching Cartoon Films in Early Childhood. With the development of children's imagination, it

can provide children with creativity in daily activities, both in making friends and when studying at school.

Kata Kunci : Cartoon Films, Social Emosional Development



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Mustika Sari
Npm : 1911070141
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Dampak Film Kartun Boboyboy pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Didusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Kab.Lampung Selatan” adalah benar-bener merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukam duplikasi atau saudara dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftara pustaka. Apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini,maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernytaan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Febuari 2024



Dwi Mustika Sari
NPM :1911070141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :DAMPAK FILM KARTUN BOBOYBOY PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DIDUSUN HARAPAN JAYA RT III RW II
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Dwi mustika sari

NPM : 1911070141

Jurusan : Pendidikan islam anak usia dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Reiska Primanisa, M.Pd
NIP. 199403172024212058

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Dampak Film Kartun Boboyboy Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Dusun Harapan Jaya RT III RW II Kec. Ketapang Kab. Lampung selatan** “ Disusun Oleh : **Dwi Mustika Sari NPM : 1911070141**, Jurusan : **pendidikan islam anak usia dini** yang telah disidang munaqasyahkan Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada hari /Tanggal : **Senin, 01 April 2024** Pukul : **13.00 – 14.30 WIB** Tempat : **Ruang Sidang Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Erfha Nurahmawati, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Reiska Primanisa, M.Pd

(.....) —
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

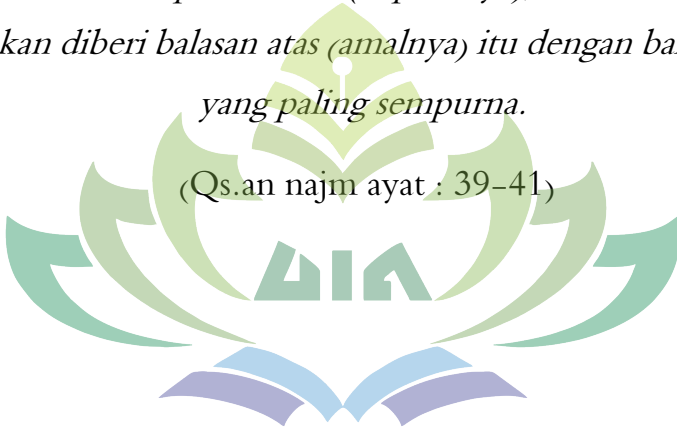
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝ ٤٠

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۝ ٤١

Artinya : *bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalannya) itu dengan balasan yang paling sempurna.*

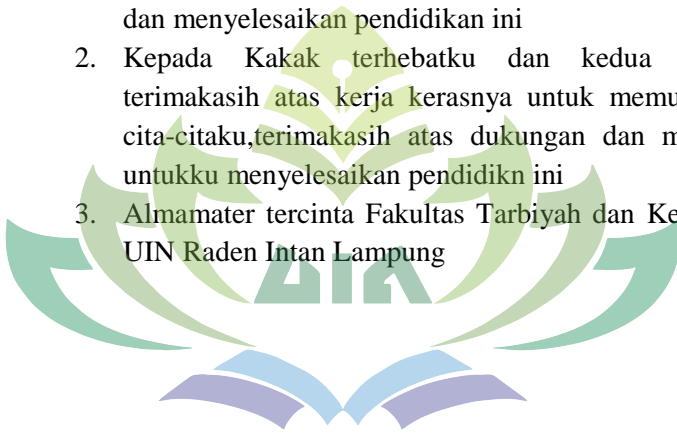
(Qs.an najm ayat : 39-41)



PERSEMBAHAN

Alhamduillahirrobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, saya persembahkan sebagai bukti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi arti dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. kepada Kedua Orangtuaku yang tercinta dan tersayang Ayahanda Tatang Sudrajad Dan Ibu Zubaidah yang telah merawat dan membesarkanku. Berkat doa restu dari mereka saya dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan ini
2. Kepada Kakak terhebatku dan kedua adikku terimakasih atas kerja kerasnya untuk memujudkan cita-citaku, terimakasih atas dukungan dan motivasi untukku menyelesaikan pendidikan ini
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Dwi Mustika Sari**, yang dilahirkan di Sinar Baru, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Oku Selatan pada tanggal 22 Juni 2000, putri kedua dari empat bersaudara dari Ayah Tatang Sudrajad dan Ibu Zubaidah, penulis bertempat tinggal di Desa Sinar Baru Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Oku Selatan .

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Di SDN Tanjung Durian tahun 2006-2012 pada saat saya duduk dibangku sekolah dasar saya sering mengikuti Kegiatan pramuka dan berkemah, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP di SMPN 3 Padang Cermin pada tahun 2012-2015 pada saat saya duduk dibangku seklah menengah dasar saya mengikuti organisasi OSIS , kemudian melanjutkan pendidikan MA di Simpang Martapura, pada tahun 2015-2018 pada saat saya duduk dibangku sekolah menengah atas saya mengikuti organisasi Osis Dan Pramuka , kemudian melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Universtitas Islam Negeri Raden Intan Lapung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 kelas E dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020

Proses Pembelajaran berlangsung selama 1-6 semester dan pada saat memasuki semester 7 penulis melaksanakan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekitaran Desa Sinar Baru tempat tinggal asal karena pelaksanaan masih dalam keadaan daring/ online, kemudian melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohamanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT,berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya ,sehingga penulis daat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini,shalawat serta salam selalu tercurahkan keada junjungan kita nabi Muhamad SAW ,beserta keluarga ,sahabat dan para pengikut-Nya

Skripsi ini berjudul “ Dampak Film Kartun Boboyboy Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia “ disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung .Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan .hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki ,oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya .

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini,penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak,baik berupa bantuan materi maupun moral.Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skiripsi penelitian ini dengan segala partisipasi dan motivasinya

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr.Nirva.Diana,M.Pd,selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr.Agus Jatmiko,M. Pd ,selaku ketua jurusan dan Ibu Heni Wulandari,M.Pd.I Selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr .Hj .Meriyati,M.Pd dan Resika Primanisa,M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II Yang senangtiasa selalu membimbing dengan sabar dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Fakultas Dan Keguruan Khususnya Dosen PIAUD Beserta Karyawan Yang Telah Membantu Dan Mengarahkan Penulis Selama Perkuliahan Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Inta Lampung
5. Kepada keluarga besar terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi untuk medapatkan gelar sarjana
6. Kepada sahabat tersayang Shiva,Nimas,Elsa,Ranti dan lainnya terimakasih karna kalian sudah memberikan semangat,dorongan dan dukungan kepada saya tanpa inspirasi kalian mungkin saya bukan apa-apa saat ini
7. Kepada kelas E Angkatan 2019 teman seperjuangan terima kasih karna telah menemani berjuang Bersama duduk dibangku kuliah yang penuh dengan kenangan
8. Kepada Bapak Kepala desa Nyoman Prima Wijaya, Masyarakat dan anak anak di dusun harapan jaya yang telah bersedia membantu , bekerja sama dan memberikan keterangan selama penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini selesai

Semoga Allah SWT Memberikan rahmat dan hidayah -Nya atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini Demikian skripsi ini penulis buat,atas bantuan dan

partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT .

Bandar Lampung, Februari 2024

Penulis



Dwi Mustika Sari
Npm: 1911070141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang	1
C.Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian	13
D.Rumusan Penelitian	13
E.Tujuan Penelitian	14
F.Manfaat Penelitian	14
G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H.Metode Penelitian	17
I.Sistematika Penlisan	36

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian film	37
1. Jenis Film	37
2. Pengertian Film Animasi	38
3. Jenis-Jenis Film Animasi	41
4. Film Animasi Boboboy	43
B. Perkembangan sosial emosional anak	46
1. Pengertian Sosial	46
2. Pengertian Emosi	47
3. Jenis-Jenis Emosi	49
4. Bentuk Bentuk Emosional Anak	50
5. Tujuan Pembelajaran Sosial Emosional Anak	51
6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	57
7. Keterkaitan Antara Film Kartun Boboyboy Dengan Perkembangan Sosial Emosional	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DUSUN HARAPAN JAYA	61
1. letak Geografis Dusun Harapan Jaya	61
2. Kondisi Demografis Dusun Harapan Jaya	62
3. Kondisi Ekonomis Dusun Harapan Jaya	64
4. Kehidupan Sosial Masyarakat Dusun Harapan Jaya	65
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Harapan Jaya	65
B. PENYAJIAN FAKTA DAN DATA PENELITIAN	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. sosial emosional anak setelah menyaksikan film kartun boboyboy 73

B. dampak positif dan negatif sosial emosional anak setelah menyaksikan film kartun boboyboy 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 79

B. Rekomendasi. 79

DAFTAR RUJUKAN..... 81

LAMPIRAN..... 86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak..	11
Tabel 3.1 Kisi -Kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional.....	23
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Orang Tua	27
Tabel 5.1 lembar wawancara Orang Tua Tentang Film Kartun Boboyboy.....	28
Tabel 6.1 Pedoman wawancara Orang Tua Tentang Dampak Negative Dan Positif.....	31
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan kartu keluarga	63
Tabel 2.3 Jumlah anak Berdasarkan pendidikannya	63
Tabel 3.3 Struktur Pemerintahan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Meminta Izin Ke Kantor Kepala Desa Untuk Melakukan Pra Penelitian	91
Gambar 2.1 Penyerahan Surat Pra Penelitian	91
Gambar 3.1 Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua Anak	95
Gambar 5.1 Kegiatan Pada Saat Anak Menyaksikan Film Kartun Boboyboy.....	93
Gambar 7.1 penyerahan surat keterangan melaksanakan penelitian	94
Gambar 8.1 kegiatan wawancara dengan anak	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil turnitin	86
Lampiran 2 surat keterangan telah mengadakan pra penelitian	88
Lampiran 3 surat izin melaksanakan penelitian.....	89
Lampiran 4 surat keterangan telah melaksanakan penelitian	90
Lampiran 5 dokumentasi foto	91



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengatasi terjadinya penafsiran yang salah mengenai sebutan yang digunakan pada penulisan judul skripsi, maka diperlukan untuk membagikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul serta ulasan masalahnya sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak secara umum dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak artinya pengaruh kokoh yang mendatangkan perubahan baik akibat positif maupun negatif

2. Sosial Emosional

Sosial merupakan aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, aktivitas yang berkaitan dengan pihak lain yang membutuhkan sosialisasi dalam hal aksi yang dapat diterima oleh orang lain.¹

B. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah masa dimana manusia mempunyai keunikan yang harus memperoleh atensi oleh orang tua. Anak Usia Dini memiliki keunikan pada potensi yang dimilikinya dan pelayanan potensi tersebut harus sungguh-sungguh supaya tiap potensi dapat dijadikan landasan saat menapaki tahap tumbuh kembang selanjutnya². Anak sebagai manusia yang individual tentu memiliki perbedaan antara satu anak dengan yang lain. Hal tersebut mendorong kepada orang tua dan guru untuk menguasai akan ke individualan anak usia dini tersebut. Peran orang tua pada

¹ Putri Rahmi, "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2019): 19–44.

² jusrin efendi pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dab Pengembangan*, ed. yanita nur indah Sari (depok: PT Rajagrafindo persada depok, 2020).

dasarnya memberi arahan kepada anak selaku generasi yang unggul, sebab potensi yang ada di dalam diri anak tidak akan berkembang sendiri tanpa dorongan dari orang tua. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang produktif yang diciptakan secara terencana untuk memungkinkan potensi mereka berkembang secara maksimal. Peranan orang tua sangat berarti dalam menghasilkan lingkungan produktif guna memotivasi anak supaya bisa lebih mempersiapkan diri saat menghadapi bermacam tantangan di masa yang akan datang.³

Seorang anak berkuasa untuk menemukan sarana dengan bermacam perihal, salah satunya yaitu hak dalam tingkatan pandangan perkembangan anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menguraikan bagaimana pandangan kemajuan pada anak usia dini mencakup pandangan nilai agama dan akhlak, kognitif, Bahasa, fisik-motorik, seni dan sosial-emosional. Pandangan sosial-emosional sangat mempengaruhi anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. Aspek sosial-emosional dalam perkembangannya dapat dengan mudah mengalami gangguan dan hambatan dari berbagai hal disekitar lingkungan anak. Salah satu hal di lingkungan seorang anak yang dapat menghambat kemajuan sosial-emosional seorang anak berawal dari kartun yang ditonton oleh seorang anak tersebut.

Menurut Hurlock Perkembangan sosial emosional diartikan sebagai keahlian berperilaku sesuai dengan desakan sosial saat masyarakat supaya bisa menjadi individu yang cerdas bermasyarakat dibutuhkan tiga langkah yaitu belajar berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, berlatih memainkan kedudukan sosial di masyarakat, mengembangkan pola pikir, tindakan serta perilaku terhadap orang lain serta aktivitas bermasyarakat.⁴ Perkembangan sosial emosi yang positif bisa

³ Dachlan, A.M. & dkk. *Perkembangan Sosial Emosional*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

mempermudah anak untuk bergaul dengan teman sebayanya dan berlatih lebih baik dalam aktivitasnya di lingkungan sosial. Perkembangan sosial emosi yang negatif dapat membuat anak mengalami kebingungan dalam berhubungan dengan lingkungan sosial.⁵

Mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah hal yang tak kalah pentingnya. Ketika usia anak menginjak umur 4 tahun anak mulai menunjukkan tingkat kesadarannya dalam berbagai hal sehingga menyebabkan emosi sang anak akan muncul dan harus dikelola yang mana nantinya standar sosial mereka akan terpenuhi. Anak-anak akan terus menerus berusaha mengendalikan emosi serta hubungan sosialnya. Dengan hubungan atau interaksi anak dengan sekitarnya maka anak akan mampu mengendalikan emosi mereka serta akan mampu memperlihatkan sebagian dari emosi positifnya. Namun hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi kenyamanan pada lingkungan mereka yang mana hal tersebut akan mempengaruhi kondisi emosi mereka. Mereka mungkin akan menunjukkan emosi sesuai suasana hati seperti yang mereka rasakan, seperti sedih, marah, takut dan sebagainya.

Jadi dapat kita simpulkan Pada masa anak-anak, perkembangan sosial emosional seorang anak amat berarti untuk dikembangkan sejak dini supaya ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pengevaluasi, pencipta, investasi masa depan yang perlu disiapkan secara maksimal, baik perkembangan emosional maupun keahlian sosialnya, serta perkembangan emosional perlu ditingkatkan sejak dini dikarenakan seorang anak mempunyai era perkembangan sosial-emosional sesuai tahapan perkembangannya.⁶

⁵ Mawaddati dkk. *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lintang Alih Di Pondok Pesantren Anak Ibrohimiyah*. Jurnal UPGRIS. 2022.

⁶ Aprianti, E. *Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat*. (Bandung: Tunas Siliwangi, 2020)

Kemajuan teknologi terus maju seiring berjalannya kemajuan di Masa Globalisasi pada saat ini. Sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut hendaknya memudahkan aktivitas manusia, salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah adanya televisi. Pengertian Televisi menurut Azhar, A dikutip Annie R dkk televisi merupakan elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama melalui kabel atau ruang sistem yang menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan menkonversinya ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.⁷ Televisi merupakan salah satu media elektronik yang menyediakan berbagai macam hiburan yang banyak diminati kalangan masyarakat, penayangan yang ditampilkan oleh televisi dikatakan dapat menjadi hiburan serta menambah pengetahuan. Disisi lain, penayangan dalam televisi juga menarik perhatian anak-anak yaitu pada penayangan film animasi. Tak heran jika film animasi dapat menarik perhatian anak-anak karena tayangannya yang rutin setiap hari. Hal tersebut menyajikan daya tarik khusus untuk anak-anak serta bermacam-macam sifatnya, diantaranya bersifat menghibur, memberi pengetahuan, bernuansa romatic dan terdapat adegan perkelahian.

Perkembangan sosial emosional anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta bermain, bahkan dari media-media disekitar anak seperti media elektronik yaitu televisi⁸ Televisi merupakan salah satu media yang dapat membagikan informasi dikalangan masyarakat. Akan tetapi, tanpa disadari televisi juga memberi dampak negatif kepada anak usia dini, yaitu melalui siaran yang ditayangkan, seperti film animasi. Sangat disayangkan saat ini anak-anak banyak mengutip contoh negatif dari pada positif dari televisi tersebut, salah satunya adalah nilai yang

⁷ Ledi Diana. *Analisis Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun yang Kebiasaan Menonton Film Kartun Tayangan Televisi Di Desa Lebung Banyuasin*. (2020)

⁸ abd malik dachlan, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

berbau kekerasan dan kevlgaran yang tidak baik untuk kemjuannya. Menurut Myers Kekerasan (*agresi*) didefinisikan sebagai sikap raga atau lisan yang dimaksudkan untuk menimbulkan kehancuran atau melukai dan berbrntuk dalam dua wujud yaitu *hostile aggression* yang berkembang dari emosi seperti marah, serta *instrumental aggression* yang bertujuan untuk menyakiti sesuatu yang lain.⁹

Jadi dapat kita simpulkan anak-anak lebih senang menonton film animasi yang memiliki sifat humoris daripada film animasi yang mengandung nilai pendidikan. Tanpa disadari, film animasi yang ditonton tersebut bisa membagikan akibat buruk baginya dan orang disekitarnya. Film animasi yang disiarkan ditelivisi sekarang banyak mengandung unsur kekerasan (*agresi*) dan kevlgaran (Seksi), seperti film Tom and Jerry, larva, barbie, frozen, shinchon, doraemon dan lain sebagainya yang kerap disaksikan oleh anak. Film animasi ini selalu menceritakan tentang perselisihan, pertengkaran dan permusuhan, tidak sopan pada orang yang lebih tua darinya, dan lain-lain yang tidak baik untuk ditonton oleh anak. Sepatutnya pada usia anak yang sedang dini tidak dipublikasikan atau tidak diizinkan menonton tindakan agresi atau tindakan seks. Seperti yang kita tahu, anak merupakan imitasi yang kokoh, apa yang diamati, didengar, dan dirasakan akan dia contohkan dan diimplementasikan dalam kesehariannya, baik dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, sangat disayangkan pada saat sekarang ini yang banyak dicontoh oleh anak-anak adalah sikap negatif, seperti memukuli dan menendang temannya, membentak orang tuanya, dan banyak juga kita jumpai orang tua yang mencabuli anaknya sendiri.

Film animasi merupakan siaran yang digemari oleh anak-anak. Film animasi sangat disukai oleh anak-anak karena tokoh-tokoh dalam animasi yang menarik, menghibur serta kerap kali membuat anak tersimpul. Selain itu, dalam film animasi juga

⁹ Myers David. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020).

sering ditemukan adegan yang memperlihatkan benda-benda runcing, kekerasan, ketidaksopanan dan mengarahkan keadaan yang jauh dari tutur pembelajaran. Fenomena dalam film animasi bukanlah hal yang asing untuk anak-anak. Pada saat ini anak-anak cukup memahami dan lancar menyebut nama-nama film animasi seperti Upin-Ipin, Boboboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo dan film-film animasi lainnya. Hal ini disebabkan film animasi tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk menontonnya. Tidak sedikit pula anak-anak mulai mengikuti adegan seperti yang ada dalam tayangan film animasi tersebut. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau bisa mengubah sikap serta perilaku anak setelah menonton film animasi tersebut

dalam film animasi juga sering ditemukan adegan yang memperlihatkan benda-benda runcing, kekerasan, ketidaksopanan dan mengarahkan keadaan yang jauh dari tutur pembelajaran. Fenomena dalam film animasi bukanlah hal yang asing untuk anak-anak. Pada saat ini anak-anak cukup memahami dan lancar menyebut nama-nama film animasi seperti Upin-Ipin, Boboboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo dan film-film animasi lainnya. Hal ini disebabkan film animasi tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk menontonnya. Tidak sedikit pula anak-anak mulai mengikuti adegan seperti yang ada dalam tayangan film animasi tersebut. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat atau bisa mengubah sikap serta perilaku anak setelah menonton film animasi tersebut

Menurut Sri Agustin adanya beragam film animasi di Indonesia anak-anak mulai memahami suatu hal terkini, dimana dengan apa yang diobservasi anak-anak tersebut mengandung sikap dan Bahasa mereka dalam kesehariannya serta pula pada teman sebayanya. Namun, tidak seluruh anak-anak menyukai film animasi dan mudah terpengaruh oleh aksi yang ditayangkan dalam film tersebut akan tetapi sebagian besar anak-anak akan meniru perilaku yang ada dalam film animasi tersebut. Bisa dikatakan

bahwa setiap orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam rangka memantau perilaku serta aktivitas sang buah hatinya.¹⁰

Dampak siaran film kartun atau animasi dalam televisi terjadi pada anak-anak sebab banyaknya program televisi yang dirancang khusus untuk anak-anak. Salah satu tayangan film animasi kegemaran anak-anak yaitu serial kartun *boboiboy* yang merupakan serial animasi buatan Malaysia. Film animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang mempunyai kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang akan menyerang bumi. Setelah menonton film animasi *boboiboy* pada adegan pertarungan dan perkelahian yang terjadi di tengah jalan raya ketika mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling berkejaran dan saling menunjukkan sifat balas dendam antara *boboiboy* dan *Gaganas* yang telah ditayangkan dalam televisi tentu akan membuat seorang anak meniru bahwa hal tersebut merupakan perbuatan baik yang harus dilakukan menjadi prioritas utama.¹¹

Tayangan televisi berdampak pada anak-anak karena banyak program televisi yang memang dirancang khusus untuk anak-anak. Salah satu tayangan televisi kegemaran anak adalah serial kartun *Boboiboy* yang merupakan seri animasi buatan Malaysia. Seri animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang bumi. Setelah menonton serial kartun *Boboiboy* pada adegan perkelahian yang terjadi di jalan raya

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dampak siaran film kartun atau animasi dalam televisi terjadi pada anak-anak sebab banyaknya program televisi yang dirancang khusus untuk anak-anak. Salah satu tayangan film animasi kegemaran anak-anak yaitu serial kartun *boboiboy* yang merupakan serial animasi

¹⁰ Sri Agusrina. *Pengaruh menonton film kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Al Hidayah Desa Kalianyar Kec. Bangil Kab. Pasuruan*. (2019).

¹¹ Musfira. *Gangguan Emosional Anak Akibat Tayangan Misteri Televisi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2018. Vol. 2 No. 2. Hlm 132-137

buatan Malaysia. Film animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang mempunyai kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang akan menyerang bumi. Setelah menonton film animasi *boboiboy* pada adegan pertarungan dan perkelahian yang terjadi di tengah jalan raya ketika mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling berkejaran dan saling menunjukkan sifat balas dendam antara *boboiboy* dan *Gaganas* yang telah ditayangkan dalam televisi tentu akan membuat seorang anak meniru bahwa hal tersebut merupakan perbuatan baik yang harus dilakukan. menjadi prioritas utama, dikarenakan keduanya antara televise.¹²

Menambah kemajuan zaman di era globalisasi ini, kemajuan zaman telah membuat orang tua terbuai dan kurang mencermati kemajuan dan perkembangan seorang anak. Alhasil perilaku menyimpang pada anak adalah salah satu indikasi ketidaksiapan anak menyikapi situasi lingkungan di sekelilingnya. Rasa malu, kecewa, marah serta perasaan-perasaan negatif lain yang sifatnya merusak bersumber pada ketidakmampuan anak mengidentifikasi serta mengela emosi dan memotivasi dirinya. Hal tersebut hendak membawa pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³. Rentang waktu anak merupakan langkah dini untuk kehidupan yang akan menentukan tindakan, sikap, nilai serta kepribadian setiap individu di masa mendatang. Namun, perhatian terhadap pentingnya periode usia dini sebagai masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada fase kritis perkembangan emosi di Indonesia dikatakan masih belum maksimal.

Hal tersebut dapat diamati dari rendahnya eksitasi emosi yang diberikan pada anak saat usia dini, kemampuan pendidik anak pada usia dini yang terbatas dan orang tua yang kurang dalam meberi rangsangan emosi pada anak serta terbatasnya sumber referensi mengenai stimulasi emosi menjadi salah satu

¹² Musfira. *Gangguan Emosional Anak Akibat Tayangan Misteri Televisi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2018. Vol. 2 No. 2. Hlm 132-137

Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). Hal. 3

penghambat pemberian rangsangan emosi pada anak kurang maksimal¹⁴. Bersumber pada pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pengembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh rangsangan yang berawal dari lingkungan sekitar, melalui lingkungan di sekolah guru dapat memfasilitasi serta memberi rangsangan untuk meningkatkan sosial emosional anak secara maksimal.¹⁵

Di perlukan rangsangan-rangsangan semacam rangsangan pendengaran, rangsangan perabaan, rangsangan sosial, dan rangsangan penglihatan Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa anak di Dusun Harapan Jaya Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang sangat suka mengganggu temannya seperti, memukul temannya di sekolah, kemudian ada anak yang terlihat lebih mementingkan dirinya sendiri, anak belum dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, anak juga tidak mau meminjamkan mainan pada temannya dan juga anak lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain sendiri setelah di telusuri dan orang tua anak tersebut di wawancara diketahui bahwasanya ternyata anak melakukan perbuatan yang berujung emosi tersebut dikarenakan setelah menonton tayangan film kartun boboy boy. Sehingga hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

maka peneliti dalam penelitian ini hendak meneliti sikap sosial emosional pada tayangan film animasi *Boboiboy* untuk anak usia dini Di Dusun Harapan Jaya Rt III Rw II Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sebab tindakan sosial emosional amat penting ditanamkan untuk anak sejak usia dini supaya anak terbiasa melakukan tindakan yang baik bagi dirinya sendiri serta melakukan perbuatan baik kepada orang lain. Peneliti memilih untuk mempelajari sikap sosial emosional, karena menurut peneliti sikap sosial emosional itu sangat berarti

¹⁴ Rahmi, "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini."

¹⁵ Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2021). Hal. 3-5

mengingat manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan serta membutuhkan dorongan orang lain, oleh karena itu sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat bersikap baik terhadap sesama agar dapat diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun di tempat orang lain.

Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَنَّ اللَّهَ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ لِيُكَفِّرَ ۖ وَلَا يَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi”. (Q.S. Al-Qasas Ayat 77)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. Memerintahkan kepada umat manusia agar terus termotivasi untuk melakukan kebaikan, terlebih lagi kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, maupun orang yang tidak dikenal sekalipun, karena baik buruk suatu perbuatan akan menentukan apakah diterima atau tidak seseorang itu di mata masyarakat. Dengan menjaga hubungan baik terhadap orang lain, maka hubungan dengan Allah Swt. juga akan terjalin dengan baik, namun semua itu harus diniatkan semata-mata karena Allah Swt. bukan hanya karena ingin mendapatkan pandangan dan kedudukan di mata manusia. Oleh karena itu peneliti sangat menekankan betapa pentingnya sikap sosial emosional ini mengingat bahwa manusia harus menjaga hubungan baik terhadap orang lain, karena hubungan yang kurang baik dengan orang lain itu akan menghalangi manusia meraih keridhaan Allah Swt. hal ini sangat jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an pada ayat di atas bahwa

Allah Swt. memerintahkan manusia melalui firman- Nya untuk berbuat baik kepada orang lain, dan perbuatan baik itu akan lebih melekat apabila diterapkan sejak usia dini

Melihat betapa pentingnya sikap sosial emosional ini agar dapat bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Film Kartun Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Dusun Harapan Jaya RT III RW II Kab. Lampung Selatan” Oleh karena itu diharapkan orang tua atau orang dewasa tidak memberikan tayangan film yang salah kepada anak usia dini.

Berikut adalah indikator perkembangan sosial emosional :

Tabel 2.2
Indikator Perkembangan Sosial Emosional anak
Usia Dini

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	1. Rasa percaya diri terhadap lingkungan luar 2. Kemandirian dan pengendalian diri 3. inisiatif	1. anak memiliki kemampuan mengemukakan perasaannya dengan mengemukakan ide-ide atau pendapatnya sendiri di hadapan orang lain 2. anak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri serta pengalaman- pengalaman untuk pengendalian diri yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri 3. anak memiliki kemampuan belajar dan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku dan anak dapat mempertimbangkan

		dampaknya bagi orang lain
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. rasa empati 2. ketekunan 3. memiliki jiwa sosial yang tinggi 4. memiliki sifat ramah 5. memiliki rasa hormat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak mampu mengendalikan emosi 2. kemampuan anak menyesuaikan diri 3. anak memiliki kemampuan membantu teman 4. kemampuan anak memecahkan masalah 5. kemampuan anak untuk menghargai orang lain
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. belajar menerima dan berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara positif 2. berperilaku proposial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan anak mengenal diri sendiri 2. kemampuan anak mengurangi sikap egosentris 3. kemampuan anak menunggu giliran kerja sama saling membantu dan berbagai
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesadaran diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan anak memahami emosi, mengelola emosi dan perasaannya

Sumber: buku ¹ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Kencana 2019)

Tabel 3.1
Jadwal Tayangan Film Kartun Boboyboy
Distasiun Televisi

No	Hari	Jam tayang	Stasiun televisi
1	SENIN	19.00	RTV
2	SELASA	19.00	RTV
3	RABU	19.00	RTV
4	KAMIS	19.00	RTV
5	JUMAT	19.00	RTV
6	SABTU	14.30	RTV
7	MINGGU	14.30	RTV

Sumber : stasiun televisi

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang dampak film kartun boboyboy pada perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan yang berhubungan langsung dengan sikap dan perilaku seseorang, baik orang dewasa maupun anak-anak. Perkembangan sosial emosional berhubungan dengan proses komunikasi, adaptasi seseorang dan lingkungan dan bagaimana orang bersikap dan bertingkah laku dengan orang di lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penayangan film kartun boboyboy pada perkembangan Sosial Emosional pada pada Anak Usia Dini usia 3-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui penayangan film kartun pada Sosial Emosional pada Anak Setelah menonton Film Kartun pada Anak Usia Dini

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku anak Dini dalam kebiasaan menonton film kartun tayangan di televisi Di Dusun Harapan Jaya Kec Kab. Lampung Selatan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan/ sarana bagi orang dewasa di sekitar anak supaya memberi pengawasan pemanfaatan media elektronik terutama dalam film di televisi, seperti membatasi jam menonton, mengawasi dan memeriksa lebih dulu program apa yang akan ditonton anak serta mendampingi saat anak sedang menonton film di televisi.
2. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai Analisis Dampak Film Kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak Dini dalam kebiasaan menonton film kartun
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam penelitian lain yang masih berhubungan dengan topik paparan media elektronik dan anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang dilakukan

sebelumnya terhadap skripsi atau jurnal. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Pertama, Pada Penelitian M. Agung Hidayatulloh, tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Film Adit & Sopo Jarwo. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang tercantum dalam film kartun Adit & Sopo Jarwo. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis isi dari empat episode yang diseleksi secara random. Dari hasil penelitian ini diperoleh jika nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terkandung dalam empat episode film animasi Adit & Sopo Jarwo tersebut sangat beragam, diantaranya seperti religius, mandiri, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, inovatif, disiplin, menghormati hasil serta tanggung jawab. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti film animasi untuk anak usia dini. Namun, yang menjadi riset perbandingan yang peneliti lakukan mengulas mengenai sikap sosial emosional yang terkandung di dalam tayangan film animasi Boboiboy untuk anak usia dini. Partisipasi penelitian peneliti terhadap penelitian M. Agung Hidayatulloh, dapat melengkapi tentang perkembangan sosial emosional melalui tayangan film animasi untuk anak usia 5-6 Tahun.

Kedua, Pada Penelitian dari Rina Yanti, Anizar Ahmad dan Erni Maidiyah dalam judulnya Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menonton Film Animasi di TK Idaman Hati Kecamatan Sawang Aceh Utara. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bermaksud untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini. Persamaan nya dengan penelti sama-sama membahas tentang sosial emosional. Sebaliknya perbedaannya ialah terdapat pada hasil pembahasannya yaitu membahas mengenai durasi kala anak menonton televisi yang menimbulkan perkembangan sosial emosional diketahui dalam jurnal tersbut dijelaskan bahwa program tayangan televisi yang sering dilihat subjek setiap hari dari pagi sampai pukul 21:00 WIB adalah film yang memiliki unsur kekerasan,

yaitu tentang pertengkaran, perkelahian, dan pembunuhan. Selain itu, diketahui pula apabila subjek kerap menonton film yang mengandung unsur kefulgaran (seksi).

Ketiga, Pada Penelitian Zola Westri, Rismareni Pransiska¹⁵ dalam judulnya Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. Jurnal ini bertujuan guna menganalisis film animasi Omar dan Hana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta bersama mengulas mengenai film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus kajian yang diteliti yaitu tentang Nilai-nilai Agama dan Moral sedangkan peneliti meneliti tentang aspek sosial emosional.

Keempat, Pada Penelitian Nadiya Rahmaliana mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam skripsinya yang berjudul Analisis Sikap Sosial Emosional pada Tayangan Film Anumasi Nussa dan Rarra untuk Anak Usia Dini. Skripsi ini membahas bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai sosial emosional anak usia dini pada serial animasi Nussa. Persamaan ini dengan peneliti sama-sama membahas sosial emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian

Kelima, pada penelitian Noveliyanti Jai dalam penelitian na berjudul perkembangan sosial emosional anak usia dini ditinjau dari Tayangan serial animasi boboyboy Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tayangan serial animasi Boboiboy memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak pada Rombel C TK Al-Ikhwani. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tayangan televisi serial animasi Boboiboy, anak tidak mampu mengontrol aspek sosialemosionalnya. Perkembangan sosial emosional anak yang diamati mengalami pengaruh negatif sesudah menonton tayangan televisi animasi Boboiboy. Berdasar hasil temuan maka diharapkan penilitan ini dapat memberikan implikasi terhadap peran orang dewasa untuk mengontrol tayangan televisi apa yang akan di tonton oleh

anaknya dengan mendampingi saat anak menonton suatu film atau mengalihkan kebiasaan atau kegiatan lainnya bagi si anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memahami peristiwa sosial yang terjadi dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang yang diamati. Data yang dikumpulkan berupa bentuk, karakteristik, perubahan, aktivitas, perbedaan dan kesamaan antara fenomena satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif supaya peneliti dapat terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati perkembangan sosial anak sehingga dapat mengumpulkan data yang akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta dapat mendeskripsikan secara langsung mengenai apa yang terlihat di lapangan oleh mata peneliti terhadap perilaku anak tersebut.

2. Ruang lingkup penelitian

a. Subyek penelitian

subyek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun Lembaga. subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan subjek penelitian ini adalah 15 orang tua dan 17 Anak-anak di Dusun Harapan jaya RT III RW II Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang diteliti. objek penelitian ini adalah dampak film kartun pada perkembangan sosial emosional anak dini

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil

penelitian di Dusun Harapan Jaya RT III RW II Kec.
Ketapang Kab.Lampung Selatan

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah Langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data .Tanpa mengetahui data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan menurut Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto ,mengatakan bahwa Kegiatan pengumpulan data bukan hanya melihat objek Istilah mengobservasi adalah pengertian umum yang memiliki arti semua bentuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara merekam Kejadian ,menghitung ,mengukur, dan mencatatnya Tujuan pokok dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi secara benar tentang suatu atau “variable “.Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi ,wawancara,dan dokumentasi .dengan jenis data yang diambil adalah data primer dan sekunder .¹⁶

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena -fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan .Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian .Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

Observasi berperan aktif (participant observation) dan Observasi nonpartisipan Dalam penelitian ini penulis observasi adalah anak-anak untuk memperoleh data

¹⁶ Marcos Moshinsky, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

dampak film kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini tahun di Dusun Harapan jaya RT III RW II Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan

b. Wawancara

metode wawancara adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data informasi melalui metode wawancara dalam pelaksanaan interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interview (pewawancara) dan interview (responden) yang mengharuskan bertatap muka secara langsung Menurut sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara berstruktur seni,tersrtuktur,maupun tidak terstruktur .Dalam penelitian ini yang digunakan wawancara “terstruktur” menurut Bogdan ,wawancara adalah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua yang diarahkan oleh sesoerang dengan bermaksud memperoleh keterangan Adapun interview atau wawancara ini diajukan kepada orang tua anak untuk memperoleh data dari dampak film kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini ¹⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan,gambar,atau karya -karya monumental dari seseorang .Dokumen berupa tulisan missal catatan harian,sejarah kehidupan ,bigrafi,peraturan, kebijakan .Dokumen berbentuk gambar misalnya foto ,gambar,skeksa dan sebagainya

dalam hal ini , dokumentasi yang digunakan peneliti adalah anak anak saat menyaksikan film kartun dan Kegiatan wawancara kepada orang tua

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ,Teknik data yang akan digunakan melalui proses mencari dan menyusun secara

¹⁷ Dimas Assyakurrohim et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan temanya dapat dinformasikan kepada orang lain proses analisis data dilakukan terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga Langkah yaitu ,reduksi data, penyajian data verifikasi, atau penarikan kesimpulan

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum ,memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan tema ,polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan mereduksi data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya .Data yang dianggap berhubungan dan penting yang berkaitan dengan dampak film kartun terhadap perkembangan sosial emosional usia dini

b. Penyajian data

Setelah direduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data .Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Display data adalah Kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tujuan mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi .Melalui penyajian data tersebut .maka data tentang dampak film kartun yang mengandung unsur kekerasan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini Bisa terorganisasikan ,tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dapat merencanakan selanjutnya

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti - bukti yang kuat untu mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya .Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel .Dengan demikian kesimpulan pada penelitian akan menjawab rumusan masalah sejak awal ,tetapi mungkin tidak juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan



5. Uji keabsahan data

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Apakah data yang didapatkan saat observasi sesuai informasi saat interview atau sebaliknya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti, ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas yang ada hanyalah intersubjektif, yaitu kesepakatan antara subyek yang terlibat dalam penelitian

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas /keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2) Triangulasi Teknik pengumpulan data

Untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberikan tugas maupun melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan Teknik triangulasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji sumber data yang sama dengan Teknik yang sama atau berbeda.

6. Instrument Penelitian

Menurut sugiyono instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati¹⁸

Menurut editage insight instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subyek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti

Menurut discoverPhDs instrument penelitian adalah alat apapun yang mungkin digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, mengukur data, dan menganalisis data yang relevan dengan subyek atau masalah penelitian

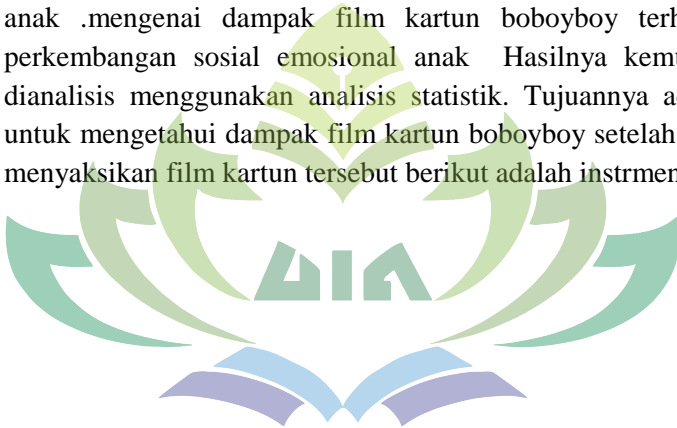
Menurut teacher college Columbia university menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang terkait dengan minat peneliti dari pengertian diatas dapat disimpulkan instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan

¹⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, sutopo (bandung: ALFABETA, 2019).

menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subyek atau sampel yang diamati

Menurut arikunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam Upaya untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan ditarik kesimpulannya dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa data yang diperoleh dari instrument yang digunakan oleh peneliti dapat lebih mudah digunakan dalam Kegiatan pengolahan atau interpretasi data hingga penarikan kesimpulan¹⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan orang tua anak .mengenai dampak film kartun boboyboy terhadap perkembangan sosial emosional anak Hasilnya kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak film kartun boboyboy setelah anak menyaksikan film kartun tersebut berikut adalah instrumennya



¹⁹ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yuliani Sujiono (Jakarta Barat, 2021).

Tabel 3.1

Kisi -Kisi Inturmen Perkembangan Sosial Emosional Anak

TEORI PERKEMBANGAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR ²⁰
<p>1. Menurut pendapat ERIKSON yakin bahwa perkembangan sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dan harus dibelajarkan adalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri terhadap lingkungan luar 2. Kemandirian dan pengendalian diri 3. Inisiatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengungkapkan perasaannya mengemukakan ide- ide atau pendapatnya sendiri dihadapan orang lain 2. Anak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri serta pengalaman pengalaman untuk pengendalian diri yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri 3. Anak memiliki kemampuan belajar dan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku dan anak dapat mempertimbangkan

²⁰ Yuliani Nurani Bambang Sujiono, Dkk *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT. INDEKS: 2019), Hlm 43

		n dampaknya bagi orang lain
1. Menurut SALOVEY dan MAYER menerangkan tentang aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional ²¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Ketekunan 3. Kesetiakawanan 4. Keramahan 5. Rasa hormat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengungkapkan dan memahami perasaan mengendalikan amarah 2. Kemampuan menyesuaikan diri 3. Membantu teman 4. Kemampuan memecahkan masalah 5. Kemampuan anak untuk menghargai orang lain
2. Menurut buku Pendidikan usia dini Melalui bermain anak dapat memberikan jalan untuk perkembangan sosial dan emosional ²²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar menerima dan berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif 2. 3. Anak belajar berbagi dengan anak lain 4. Anak dapat belajar berperilaku prososial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan anak mengenal diri sendiri 2. Kemampuan untuk bersosialisasi 3. Kemampuan anak mengurangi sikap

²¹ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Kencana 2019), Hlm 75

²² M. Ihsan Dacholfany dkk, *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam* (Jakarta: PT. amzah: 2018) hlm 73

dengan bermain dapat		egosentrisme 4. Kemampuan anak menunggu giliran, kerja sama saling membantu, dan berbagi
3. Menurut THOMSON dan LAGATTUTA mengemukakan bahwa perkembangan emosioanal adalah Upaya seorang untuk memahami emosi seperti ²³	1. Kesadaran diri	1. Kemmpuan anak memahami emosi, mengelola emosi,

Tabel 4.1

Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah anak menonton film kartun dirumah ?		
2.	Apakah film kartun boboyboy yang disukai anak ?		
3.	Apakah setiap hari anak menonton film		

²³ Herdina indrijati dkk, psikologi perkembangan dan Pendidikan anak usia dini (Jakarta:PT.kencana 2016), hlm 226

	kartun boboyboy?		
4.	Apakah anak menonton film kartun waktu luang saja ?		
5.	Apakah anak menonton film kartun bisa mengganggu waktu belajar anak ?		
6.	Apakah anak menonton film kartun dibatasi waktu yang ditentukan ?		
7.	Apakah anak menonton film kartun tidak ada batasan waktu dari orang tua?		
8.	Apakah anak diizinkan menonton film kartun saat belajar Bersama temanya saat dirumah ?		
9.	Apakah anak diizinkan menonton film kartun saat sudah menyelesaikan tugas sekolahnya ?		
10.	Apakah anak menonton film kartun menjadi hobi sehari-hari dirumah ?		

Tabel 5.1

**Lembar wawancara orang tua tentang film kartun
boboyboy terhadap
perkembangan sosial emosional anak usia dini**

Aspek	Indikator	Ya	Tidak
	1. Apakah anak setelah menonton film kartun		

Perkembangan Sosial emosional	boboyboy anak meragakan Kembali toko yang disukai di film kartun nya ?		
	2. Apakah anak setelah menonton film kartun boboyboy jadi lebih baik hubungan dengan temannya ?		
	3. Apakah anak menjadi lebih suka mara marah setelah menonton film kartun boboyboy ?		
	4. Apakah setelah menonton film kartun boboyboy anak lebih pintar memilih informasi ?		
	5. Apakah anak bisa membagi waktu pada saat menonton film kartun sekolah dan istirahat ?		
	6. Apakah setelah		

	menonton film kartun anak dapat berbicara dengan sopan pada teman sebayanya dan dengan orang tua ?		
	7. Apakah pada saat menonton film kartun anak bisa mengontrol emosinya pada saat film nya dialihkan atau dimatikan dengan orangtuanya ?		
	8. Apakah menonton film kartun boboyboy anak bisa ketergantungan ?		
	9. Apakah setelah menonton film kartun boboyboy anak dapat berperilaku dengan baik ?		
	10. Apakah setelah menonton film kartun boboyboy anak dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk		

	?		
	11. Apakah setelah menonton film kartun boboyboy anak jadi lebih egois dan tidak bisa mengontrol emosinya ?		
	12. Apakah setelah menonton film kartun boboyboy anak jadi lebih malas seperti membereskan mainanya dan belajar ?		

Tabel 6.1

Lembar wawancara orang tua

dampak negatif dan positif film kartun boboyboy terhadap anak usia dini

No	Indikator	Negatif	Positif
1.	Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy		

	<p>anak menjadi semakin menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas anak ?</p>		
2.	<p>Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy keinginannya anak menjadi terpenuhi ?</p>		
3.	<p>Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy anak dapat mneogntrol emosi anak ?</p>		
4.	<p>Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy anak dapat bersosialisasi dengan baik ?</p>		
5.	<p>Apakah setelah menyaksikan film</p>		

	<p>kartun dapat meningkatkan kepercayaan diri anak ?</p>		
6.	<p>Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy anak dapat mencontoh yang baik baik yang terdapat dalam film nya?</p>		
7.	<p>Apakah setelah menyaksikan film kartun boboyboy anak dapat mengembangkan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah ?</p>		
8.	<p>Apakah anak meragakan Kembali toko yang dia disukai difilm kartun boboyboy</p>		

9.	Apakah setelah menyaksikan film kartun film boboyboy mempermudah dan mempelancar komunikasi anak dengan orang-orang yang berada disekelilingnya ?		
10.	Apakah setelah menyaksikan dapat membuat anak memiliki banyak teman ?		

Tabel 1.7

Lembar wawancara anak tentang film kartun boboyboy

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah adik suka menonton film kartun dirumah ?		
2.	Apakah film kartun boboyboy yang disukai adik ?		
3.	Apakah setiap hari adik menonton film		

	kartun boboyboy?		
4.	Apakah adik menonton film kartun waktu luang saja ?		
5.	Apakah adik merasa kesal jika toko kartun yang adik sukai kalah melawan musuh		
6.	Apakah ketika adik menonton film kartun dibatasi waktu yang ditentukan oleh orang tua ?		
7.	Apakah adik menonton film kartun tidak ada batasan waktu dari orang tua?		
8.	Apakah adik diizinkan menonton film kartun saat belajar Bersama temanya saat dirumah ?		
9.	Apakah adik diizinkan menonton film kartun saat sudah menyelesaikan tugas sekolahnya ?		
10.	Apakah adik menonton film kartun menjadi hobi sehari-hari dirumah ?		

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematis penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada BAB I (Pendahuluan) berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

2. BAB II (Kajian Teori)

Pada BAB II (Kajian Teori) berisi tentang teori yang menekankan kepada kajian dan teori pendukung atau penunjang program yang sedang diteliti. Dalam BAB II ini memuat tentang teori tentang

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian umum objek, penyajian fakta dan data penelitian

4. BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan temuan penelitian

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah tersebut

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian Film

Film juga dikenal sebagai movie, lukisan hidup, film pentas atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada 15 layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya

a. Jenis film

Jenis-jenis Film Menurut pendapat Ardianto & Erdinaya²⁴:

1. Film cerita

Film cerita (story Film) adalah tipe film yang mengandung suatu narasi yang umum dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film populer serta film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topic film dapat berbentuk cerita delusi atau bersumber pada kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari bidang lukisan yang artistic. Asal usul juga dapat diangkat mejadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus ilustrasi acuan peperangan para pahlawan atau untuk memotivasi penonton.

²⁴ Ardianto & Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021)

2. Film berita

Film berita atau newsreel adalah tipe film mengenai fakta, insiden yang benar benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public wajib memiliki nilai berita (news value). Criteria berita itu merupakan sarana yang penting dan menarik. Sehingga berita juga harus pening atau menarik atau penting sekaligus menarik.

3. Film documenter

Film documenter didefinisikan oleh Roert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekamana kenyataan, maka film documenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

4. Film kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak anak. Sebagaian film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun, ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsure Pendidikan

b. Pengertian Film Animasi

Kata animasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *animo* yang berarti hasrat, keinginan atau ambisi. Lebih dalam lagi memiliki arti roh, jiwa, atau hidup. Pada masyarakat kuno, *animisme* merupakan suatu keyakinan bahwa semua benda mempunyai jiwa. Animasi atau kartun pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu seni terpaut dengan ketentuan atau hokum dan dalil yang melandasi keilmuan itu sendiri, yaitu prinsip animasi. Sedangkan teknologi lawan untuk menjangk keilmuan itu sendiri adalah fitur yang dapat

merekam buah seni animasi tersebut. Animasi sesungguhnya merupakan suatu susunan lukisan yang disusun berentetan atau dikenal dengan istilah *frame*. Subjek dalam gambar bias berupa fotografi, gambar, tulisan, warna atau special efek.²⁵

Menurut Darojah media film animasi yaitu media yang memakai audio visual dengan adanya gambar mati yang antre pada *frame*, animasi sendiri dapat membagikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran.²⁶ Film animasi tidak lepas dari *entertaimen* dimana *entertaimen* merupakan teknologi informasi untuk menghibur konsumennya yang mana dapat menghibur anak melalui tayangan cerita yang menarik dan lucu, menurut pertiwi mengutarakan bahwa *entertaimen* sangat penting dalam konsep seni dan kultural karena dapat memberikan *multiplayer* dari segi budaya, ekonomi, sosial yang mana dapat mempertahankan prioritasnya.

Seperti kamera, film, atau video, perekam suara, perangkat lunak komputer, serta sumber daya manusia. Semuanya bersinergi hingga terwujudlah sebuah karya animasi.²⁷ Animasi atau yang lebih dikenal dengan film animasi atau film kartun adalah film yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar diam hingga menjadi gerak yang diolah dalam bentuk yang menarik. Menurut purnama animasi merupakan urutan *frame* yang ketika diputar dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa

²⁵ Munir. *Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Multimedia, Alfabeta, 2019)

²⁶ Umrotul Hasanah, Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Volume 1, No.1, 2022.

²⁷ Partonyo Soenyoto, *Animasi 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 2

proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.²⁸

Menurut Ranang animasi merupakan suatu teknik visualisasi yang banyak sekali dipakai dalam dunia perfilman, baik sebagai satu kesatuan utuh, bagian dari suatu *live action*, maupun dengan *live action*. Dunia film berakar dari dunia fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu gambar ilustrasi dan desain grafis.²⁹ Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa animasi adalah sebuah gambar yang diproyeksikan sehingga terlihat seolah-olah gambar itu hidup. Ceritanya disampaikan dengan gambar gerak, penyampaian lebih jelas.

Film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Hal yang harus diketahui di dalam animasi yaitu masalah teknik animasi dan masalah teknik mengkomunikasikan sesuatu dengan teknik animasi. Perkembangan teknik film animasi yang terus berkembang dengan gaya dan ciri khas masing-masing pembuat di berbagai Negara di Eropa, di Amerika sampai negara-negara di Asia, terutama di Jepang, film kartun berkembang cukup pesat.³⁰

Meski demikian, animasi tidak secara eksplisit dinyatakan pada obyek-obyek mati yang kemudian digerakkan. Benda-benda mati, gambaran-gambaran, dan bentuk yang digerakkan dapat di katakan sebagai suatu bentuk animasi akan tetapi esensi dari animasi tidak sebatas pada unsur menggerakkan itu sendiri, jika kehidupan memang diidentikkan dengan pergerakan, maka kehidupan itu sendiri juga mempunyai karakter kehidupan. Arti animasi tidak semata-mata hanyalah

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2021), hlm.

²⁹ Ranang A.S, dkk, *Animasi Analog Sampai Digital*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), hlm. 51

³⁰ M. Sumarno. *Dasar-dasar Aplikasi Film*. (Jakarta: Grasindo, 2021).

menggerakkan, tetapi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan di animasikan.³¹Film animasi masih menjadi konsumsi anak-anak. Film animasi besar di dunia sering membuat film animasi yang tidak ditunjukkan untuk kelompok penonton anak-anak, dengan kategori-kategori yang ada merupakan hasil dari segmentasi khalayak.³²

c. Jenis jenis film animasi

Ketika teknologi digital belum ada, animasi seakan-akan mempunyai tempatnya tersendiri, sehingga animator dunia seperti *Walt Disney* dapat menjadikan *Mickey Mouse* menjadi dikenal di seluruh dunia. Setelah masuk era digital, animasi memasuki tahap baru yang memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk proses pembuatannya, sehingga animasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu animasi 2D dan animasi 3D. Karakter animasi sendiri sekarang telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana menjadi beberapa jenis animasi yaitu:

a) Animasi (2 Dimensi)

Animasi 2D merupakan jenis animasi dalam bentuk dua dimensi, artinya animator 2D membuat gambar dan karakter dalam format dua dimensi dan menghidupkannya dengan gerakan. Jenis animasi ini dianggap sebagai bentuk animasi tradisional dengan ciri karakter polos, tidak bervolume, dan hanya bergerak ke atas, bawah, kiri dan kanan. Contoh animasi 2D ada di serial kartun yang kamu tonton semasa kecil seperti kartun Tom & Jerry, Scooby Doo, atau Spongebob Squarepants. Salah satu animasi 2D hasil karya anak bangsa yang terbaru adalah *Si Juki The Movie* yang terinspirasi dari komik populer asal Indonesia.

b) Animasi 3 Dimensi

Animasi 3D adalah seni untuk menciptakan gambar bergerak dalam ruang digital 3 dimensi. Melalui

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

manipulasi objek atau model 3D dalam sebuah software untuk mengolah dan membuat animasi, animator mengurutkan gambar yang akan memberikan ilusi gerakan. Proses membuat animasi 3D umumnya dapat dibagi ke tiga tahap, yaitu modelling, layout and animation, dan rendering. Modelling adalah proses pembuatan objek 3D dalam suatu adegan di komputer. Layout and animation yaitu proses memposisikan objek dan membuat objek 3D bergerak. Kemudian proses selanjutnya adalah rendering, yaitu mengolah semua data di proses sebelumnya ke dalam suatu hasil akhir. Untuk animasi 3D, semua proses dilakukan di komputer. Beberapa contoh animasi 3D yang terkenal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah Toy Story, Up, dan Coco. Kalau untuk animasi 3D karya anak bangsa, kamu bisa lihat di serial anak Adit Sopo Jarwo.

c) Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Meski namanya *Clay* (tanah liat), tetapi yang digunakan bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plastisin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *Clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi *Clay* pertama kali dirilis bulan februari 1908 berjudul *A Sculptor's Web Rarebit Nighmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film *Clay* yang berjudul *Chicken Run*³³

d) Animasi Jepang (*Anime*)

Anime memiliki karakter yang berbeda dibandingkan animasi buatan Eropa. Salah satu film anime yang terkenal adalah *Final Fantasy Advent Children*. Jepang

³³ Yunita Syahfitri. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*.
Jurnal Saintikom. Vol. 10 No. 3. 2019

tidak hanya memproduksi animasi untuk anak-anak tetapi juga orang dewasa.

d. Film Animasi Boboiboy

Film animasi anak Boboiboy, merupakan sebuah serial animasi Malaysia yang menceritakan seorang anak yang memiliki kekuatan luar biasa untuk menghadapi makhluk asing yang ingin menyerang bumi. Bersama dengan keempat temannya Ying, Yaya, Gopal dan Fang, Boboiboy berusaha menghalangi alien berkepala kotak bernama Adu Du yang berwarna hijau bersama dengan Probe dan Computer yang menginginkan biji coklat agar bisa menaklukkan bumi. Boboiboy ditayangkan di MncTv sejak 20 Oktober 2014. Boboiboy ditayangkan di Malaysia dalam 3 season. Boboiboy musim 1 (2011), Boboiboy musim 2 (2012-2013) dan Boboiboy musim 3 (2014-2016). (NN, Boboiboy, 2017)

Boboiboy musim 3 terdiri dari 26 episode. Musim ini merupakan musim terakhir dari serial Boboiboy. Awal musim ketiga yakni perlawanan Boboiboy dan kawan kawan melawan Ejo Jo yang datang ke sekolah Boboiboy dan mencuri energy coklat. Adu Du dan Probe yang kebetulan disana untuk melawan Boboiboy awalnya tidak ikut melawan Ejo Jo. Tapi Probe hancur karena melindungi Adu Du. Adu Du tak terima dan melawan Ejo Jo bersama Boboiboy dan kawan kawan sehingga Ejo Jo kalah. Episode berikutnya mulai bervariasi, seperti menyelamatkan istri papa Zola yakni mama Zila lewat game papa Zola.

Film animasi anak Boboiboy musim 3 yang menceritakan tentang perlawanan seorang anak berkekuatan super dalam menghadapi alien alien jahat yang berniat menguasai bumi tentu saja merepresentasikan adegan adegan maupun dialog kekerasan.

2. Perkembangan sosial emosional anak

A. Pengertian sosial

Pengertian sosial Sosial berasal dari kata latin *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang

artinya teman, dan berikutnya kata Sosial berarti ikatan antara manusia yang dengan manusia yang lain dalam wujudnya yang berlain- lainan misalnya: keluarga, sekolah, organisasi, dan sebagainya. Perkembangan sosial merupakan proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berkaitan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari golongan. Dalam perkembangan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntunan sosial dimana anak berada. Tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak bisa bersosialisasi dengan baik sesuai dengan langkah perkembangannya dan usianya, serta mengarahkan menjadi anak yang mudah bergaul dengan teman sebaya. Menurut Erikson perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses berlatih untuk menyesuaikan diri kepada norma-norma kelompok, akhlak serta antarbudaya meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas.³⁴

Sementara perkembangan emosional merupakan luapan perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu perkembangan sosial emosional merupakan sensibilitas anak untuk menguasai perasaan orang lain kala berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lev Vygotsky terdapat teori sosiokultural dan teori intersubjektivitas yang menjelaskan mengenai perkembangan emosional

1. Teori sosiokultural

Teorinya bermanfaat untuk menjelaskan tentang kejayaan psikologis, bahasa dan sosial anak. Teorinya juga memiliki banyak keterkaitannya yang menyangkut bagaimana permainan anak mendukung kemajuan bahasa dan sosial. Ia menyakini bahwa perkembangan mental,

³⁴ Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan* (Medan: Perdana Publishing, 2020) hal. 44

bahasa dan sosial dibantu dan ditingkatkan oleh orang lain melalui interaksi sosial. Proses belajar yang membangkitkan beragam proses perkembangan yang dapat terjadi, hanya saja ketika anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya kala anak bekerja sama dengan temannya. Saat proses-proses ini terjadi, proses- proses tersebut menjadi bagian dari pencapaian perkembangan anak yang leluasa.

2. Teori intersubjektivitas

Ini merupakan konsep kedua dari vygotsky yang didasarkan pada buah pikiran bahwa individu berkewajiban, masalah atau pembicaraan dengan dialog mereka sendiri. Jika kemudian mereka membahas sudut pandang mereka yang berbeda-beda, deskripsi bersama dapat dicapai dengan tutur lain, dalam hal komunikasi keikutsertaan mungkin mencapai pemahaman yang disepakati bersama atau intersubjektif. Ia meyaini bahwa komunikasi antar guru dengan anak samatlah berarti dan menjadi alat untuk membantu anak berkembang. Banyak praktik pembimbing kala ini semacam belajar bersama, membongkar masalah bersama berdampingan, kerja sama, pembimbing serta bentuk lain pendamping belajar didasarkan pada teori belajar dan perkembangan Vygotsky.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial adalah ikatan antara manusia dengan yang lainnya. Sikap yang berbeda- beda, dan bentuk- bentuk yang berlainan, sehingga terjadi interaksi antara satu hal serupa lain. Sosial ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik dari lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan keluarga, dua - duanya sangat berperan dalam menumbuhkan sikap sosialnya. Sehingga anak bisa menyesuaikan dirinya terhadap orang lain dan mendapatkan perubahan - perubahan mental ataupun prilaku yang optimal.

B. Pengertian emosi

Emosi yang berasal dari bahasa Latin *move*, berarti menggerakkan atau beranjak dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai desakan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan ataupun keinginan khususnya, suatu kondisi biologis serta intelektual dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak, emosi dapat berbentuk perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih. ³⁵ Secara umum emosi memiliki fungsi guna menanggapi sesuatu pelampiasan, pemenuhan, atau perlindungan diri, atau bahkan kesejahteraan pribadi pada saat keadaan tidak nyaman dengan lingkungan atau objek khusus.

Adapun teori emosi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Teori Lazarus

Menurut Lazarus emosi adalah suatu kondisi lingkungan pada diri makhluk yang mencakup pergantian dengan cara madaniah dalam bernapas, detak jantung, perubahan kelenjer dan situasi psikologis seperti keadaan menggembirakan yang di isyarat dengan perasaan yang kokoh dan biasanya serta umumnya diiringi dorongan yang merujuk pada suatu berwujud perilaku. Jika emosi terjadi sangat intens, biasanya akan mengusik fungsi intelektual. Variabel emosi terdiri dari dua bentuk, yaitu: (1). *action* berupa perilaku menyerang, menghindar, mendekat atau menjauh dari tempat atau orang, menangis, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Serta (2). *Physiological reaction* berupa aktivitas sistem saraf otonomi, aktivitas otak, dan sekresi hormonal. ³⁶

³⁵Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. (Medan: Perdana Publishing, 2019) hal.170.

Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) hal.16.

Dari teori Lazarus, dapat disimpulkan bahwa emosi sebagai respon yang terpola disbanding semata-mata peristiwa yang tidak sistematis dan emosi juga terkait erat dengan proses *coping* sebagai upaya pemecahan permasalahan dalam kehidupan individu.

2. Teori Meriam Bard

Menurut Meriam Bard berpendapat bahwa seseorang mengalami rangsangan fisiologis dan emosional pada waktu yang serupa, tetapi tidak mengaitkan beban keinginan atau perilaku badaniah. Ketika seseorang berjalan menapaki lorong gelap larut dan dia mendengar sesuatu. Terdapat suara jejak kaki di belakangnya ia mulai gemetar, jantungnya berdebar lebih cepat serta pernapasannya menjadi lebih dalam dan pada saat yang serupa ia merasa khawatir.³⁷

Dari teori Meriam Bard dapat disimpulkan bahwa emosi memunculkan peristiwa atau pertanda fisik yang memunculkan perasaan khawatir terhadap apa yang didengarnya. Serta tidak merasakan kenyamanan pada dirinya sendiri.

3. Teori William James

Menurut William James menerangkan bahwa emosi adalah kecenderungan untuk mempunyai perasaan yang khas apabila berdekatan dengan subjek khusus dalam lingkungannya. Sebaliknya menurut Crow dan Crow mengartikan emosi sebagai suatu kondisi yang meluap-luap pada diri seseorang yang berperan sebagai *inner adjustment* (kondisi dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan seseorang.³⁸

³⁷ Masganti Sit. *Perkembangan Pesrta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2018) hal.128.

³⁸ Nurussakinah Daulay. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020) hal.152.

Dari teori William James, dapat disimpulkan bahwa emosi mempengaruhi lingkungan dan memiliki perasaan yang sangat berkaitan dengan apa yang dipunya, dan emosi menimbulkan respon yang menunjukkan bahwa ia merasa senang, sedih, takut dan lain sebagainya.

Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media diharapkan bisa membagikan bentuk bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya. Sosial emosional anak usia dini memiliki sebagian pandangan yang sangat elementer yang dibesarkan, pandangan itu mencakup perkembangan emosi dan ikatan pertemanan, perkembangan identitas diri, pemahaman bukti identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral. Selain itu ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Elemen-elemen sosial dalam bermain
- b. Otonomi dan inisiatif yang berkembang
- c. Perasaan tentang diri.
- d. Hubungan teman sebaya.
- e. Konflik sosial.
- f. Perilaku prososial.
- g. Ketakutan-ketakutan anak.
- h. Pemahaman gender.

Opini yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan jika dalam penelitian ini aspek sosial emosional anak yaitu sikap prososial. Sikap prososial yaitu membantu orang lain dengan suka rela. Rasa membantu dengan suka rela butuh dikembangkan sejak anak usia dini, sebab supaya anak terbiasa sejak usia dini serta hendak terbawa dikehidupannya kelak. Hal tersebut sesuai dengan indikator dalam penelitian ini yaitu mau meminjamkan benda miliknya kepada orang lain, ingin memberi dengan

teman, dan saling membantu sesama teman peka terhadap perasaan orang lain, tanggung jawab.³⁹

C. Jenis-jenis emosi

Emosi manusia dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu emosi primer dan emosi sekunder. Emosi Primer adalah emosi utama yang bisa memunculkan emosi sekunder. Emosi Primer muncul begitu manusia di lahirkan. Emosi Primer antara lain:

- a. Gembira, yakni rasa positif kepada sesuatu yang dialami, ilustrasinya yaitu sukses melaksanakan kewajiban yang dikira susah.
- b. Sedih, yakni anak merasa sedih sebab kehilangan seluruh yang dicintai ataupun yang dikira berarti untuk dirinya sendiri, misalnya orang, binatang ataupun barang mati semacam mainan
- c. Marah, yakni menanggapi sesuatu halangan yang menimbulkan gagalnya sesuatu upaya. Semacam pertengkaran perihal mainan, serta serbuan yang hebat dari anak lain dan mengatakan amarahnya dengan meratap, mengancam, loncat-loncat ataupun memukul.
- d. Takut yakni salah satu wujud marah yang mendesak orang untuk menghindari suatu serta sebisa mungkin menjauhi kontak dengan sesuatu hal, seperti cerita, narasi, gambar-gambar, kegiatan, radio, serta tv dengan film-film yang menyeramkan. Alhasil rasa takut anak membuat dirinya belingsatan, serta meratap.

Emosi Sekunder adalah emosi yang timbul sebagai kombinasi dari Emosi-Emosi Primer bersifat lebih kompleks. Emosi Sekunder berasal dari kesadaran dan evaluasi diri. Emosi Sekunder antara lain:

³⁹ Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hal. 92-96

- 1) Malu, yakni anak merasa malu sebab ia bersalah, kesal hati dan menyesal.
- 2) Iri hati, yakni anak merasa iri hati terhadap kemampuan atau benda yang dimiliki orang lain seperti mainan.
- 3) Dengki, yakni merasa tidak suka dengan apa yang dimiliki orang lain.
- 4) Kagum, yakni suka kepada apa yang dimiliki
- 5) Takjub, yakni terpesona saat memandang apa yang dimiliki orang lain.
- 6) Dan cinta, yakni anak mengatakan rasa cintanya kepada orang lain dengan membagikan rasa segan kepada siapa yang disayanginya.
- 7) Gembira ialah emosi yang timbul kala seseorang merasakan atmosfer batin yang mengasyikkan. Rasa gembira timbul setelah memperoleh kesuksesan dari usaha yang dicoba.⁴⁰

D. Bentuk bentuk emosi

a. Amarah

Pemicu amarah yang sangat umum yakni pertengkaran tentang mainan, tidak tercapainya kemauan, serta serangan yang kuat dari anak yang lain.

b. Takut

Adaptasi, peniruan serta ingatan mengenai pengalaman yang kurang mengasyikkan berperan penting dalam memunculkan rasa khawatir semacam itu, narasi-narasi, gambar-gambar serta film-film yang menyeramkan.

c. Cemburu

Anak merasa cemburu apabila ia mengira bahwa minat serta atensi orangtua beralih kepada orang lain didalam keluarga umumnya anak yang baru lahir.

⁴⁰ Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Perdana Publishing, 2018). Hal. 130-132

- d. Ingin tahu
Anak memiliki rasa ingin tahu kepada keadaan yang terkini dilihatnya juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain.
- e. Iri hati
Anak - anak kerap kali iri hati terhadap kemampuan atau barang yang di miliki orang lain.
- f. Gembira
Anak merasa gembira sebab merasa sehat, suasana yang tidak pantas, bunyi yang tiba - tiba atau yang tidak di harapkan.
- g. Sedih
Anak - anak merasa sedih karena kehilangan seluruh sesuatu yang di cintai ataupun yang dikira berarti untuk dirinya sendiri, apakah itu orang, binatang, atau benda mati seperti mainan.
- h. Kasih sayang
Anak-anak mencintai orang lain, binatang atau benda yang menyenangkan⁴¹

E. Tujuan Pembelajaran sosial emosional

Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini amat berarti sebab dengan mengajarkan sosial emosional pada anak dapat membagikan pengalaman awal pada anak untuk memahami lingkungan yang baru. Guru di sekolah sangat penting untuk menguasai perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan langkah perkembangan yang positif. Sesuai dengan pendapat guru wajib berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan mengasyikkan bagi anak, sebab pendapat positif ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada

⁴¹ Abu Ahmadi. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). Hal. 152

anak. Pembelajaran sosial emosional anak tersirat makna didalamnya sebagai bimbingan keterampilan sosial.

Keterampilan tersebut seperti mediasi kelompok, belajar bersama, keikutsertaan orang tua, dan saling ketergantungan di dalam kelas. Tidak hanya keterampilan sosial, perkembangan sosial emosional anak juga mengandung makna sebagai pendidikan sosial emosional. Pendidikan sosial emosional meliputi kompetensi sosial, kesadaran sosial dan jalan keluar permasalahan sosial. Oleh sebab itu sosial emosional anak perlu dibesarkan dalam pembelajaran karena untuk memberikan keterampilan awal pada anak berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Rita Eka Izzaty menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggunakan perspektif orang lain.
- b. Mendukung sederetan interaksi dalam kelompok sebaya serta orang dewasa.
- c. Mengenali elemen sosial dari permainan.
- d. Merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.
- e. Memfasilitasi interaksi sosial didalam bermain.
- f. Mendorong otonomi dan inisiatif perkembangan anak.
- g. Mengenali bahwa anak-anak mengembangkan rasa sendiri dari interaksinya dengan orang lain.
- h. Memberikan input yang realistis dan jujur kepada anak-anak untuk membantu mereka Membantu anak-anak dalam usahanya untuk mengembangkan kontrol internal.
- i. Mengenali nilai sahabat bagi anak-anak kecil.
- j. Mengamati pola interaksi anak.
- k. Menyediakan metode prososial atau menolong orang lain dengan suka rela.
- l. Mendemonstrasikan strategi untuk mengelola agresi.
- m. Mengenali dan menghargai emosi anak.

- n. Mengenalkan dan memberikan kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan dalam mengeksplorasi sesuatu⁴²

Berbagai macam tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah mengarahkan anak untuk berperan dalam sosialisasi. Dengan mengarahkan anak untuk berperan prososial maka anak hendak terbiasa menolong orang lain dengan sukarela tanpa paksaan. Prososial yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan penanda kesuksesan yaitu bersedia meminjamkan miliknya, bersedia berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman. Melalui pembelajaran tindakan prososial dapat dikembangkan dengan membagikan ilustrasi perbuatan yang terdapat pada lingkungan anak yaitu dengan membuktikan gambar orang yang sedang melaksanakan aksi melalui media animasi yang kemudian dijelaskan oleh guru. Dengan metode seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberi rangsangan pada anak supaya anak memiliki kesiapan untuk kehidupan berikutnya. Melalui pembelajaran sosial emosional anak dapat diberi rangsangan-rangsangan saat proses pembelajaran supaya perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat berarti karena melalui pembelajaran perkembangan anak menjadi lebih terarah dan berkembang ke arah yang positif.

Perkembangan Sosial Emosional merupakan dua pandangan yang berbeda tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan Sosial sangat berhubungan dengan

⁴² *Ibid* hal. 73

perkembangan Emosional, meski masing - masing terdapat kekhususannya. Perkembangan Sosial Emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam meningkatkan perilaku Sosial dan Emosional anak yaitu ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal ini yang mejadi dasar utama pengembangan perilaku Sosial dan Emosional dan mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi didalam masyarakat. Perilaku Sosial Emosional yang diharapkan dari anak usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, tolong menolong dan saling membantu serta memiliki toleransi yang tinggi.⁴³

Setiap anak itu berbeda-beda perilakunya serta tidak bisa di dibantah lagi karena itu telah menjadi kodrati manusia yang selalu membutuhkan perhatian serta kasih sayang serta sukungan dari orang terdekatnya ataupun keluarganya terhadap apa yang dia mau. Alhasil kebaikan dan aib anak didunia ini akan berhubungan dengan orang tuanya. Maka dari itu, orang tua bertanggung jawab membantunya dalam permasalahan adab yang baik, mengenalkan Allah melalui ciptaan-Nya, dan ketaatan kepada-Nya, sehingga berkenaan dengan anak hendaklah seperti orang yakin akan mendapat pahala jika berbuat kebajikan kepadanya serta mendapat penganiayaan berbuat kejelekan kepadanya.⁴⁴

Disini pula guru bertanggung jawab atas anak didiknya agar memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa supaya anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghasilkan anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia sehat,

⁴³ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020) hal. 133

⁴⁴ Wiliam Sears. *Peranan Orang Tua dalam Mewujudkannya*. (Jakarta: Emerald Publishing, 2019) hal. 400

berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, dan di harapkan akan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Hukum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan pula jika tujuan pembelajaran adalah bertumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beragama dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertanggung jawab di maksudkan sebagai suatu kondisi di mana seluruh aksi atau perbuatan atau tindakan dimana ialah penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan atau keagamaan. Oleh karena itu manusia pada hakikatnya merupakan insan yang bertanggung jawab. Dikatakan demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Dalam kondisi sosial manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup seorang diri dengan fitur nilai-nilai kesengsaraan sendiri. Nilai-nilai yang di perankan seseorang dalam hubungan sosial wajib di pertanggung jawabkan alhasil tidak mengusik konteks angka yang telah di setujui bersama.⁴⁵

Sikap Disiplin ini erat kaitannya dengan bertanggung jawab dimana sikap disiplin tumbuh karena kita mempunyai sikap bertanggung jawab kepada orang lain. Tindakan disiplin merupakan suatu metode untuk membuat angan-angan seseorang menjadi realita serta ialah metode untuk mengganti kelemahan menjadi kekuatan. Disiplin diri adalah suatu daur ulang kerutinan yang di jalani secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkelanjutan alhasil menjadi suatu hal yang lazim di jalani. Disiplin diri dalam melakukan suatu aksi yang dilakukan secara tidak berubah-ubah dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang membidik untuk tercapainya kelebihannya.

⁴⁵ Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2020) hal. 175-176

Kelebihan membuat kita memiliki keunggulan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang memastikan masa depan. Sikap disiplin merupakan proses hasil dari sebuah ekspedisi durasi. maksudnya sikap itu timbul berhubungan dengan bagaimana seseorang memakai waktunya dengan baik untuk senantiasa menjalankan setiap tindakannya sesuai dengan apa yang ingin diperoleh dari tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga sikap itulah yang kemudian menjadi kebiasaan hidup.

Pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang, paling utama pada rentang waktu sampai usia lima tahun sangat penting, dan ini dapat dilatih melalui serangkaian program, semacam bersosialisasi, apalagi menyangkut rasa percaya diri, prestasi, rasa bangga, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Disiplin dan mandiri, dapat menciptakan energi kreatifitas yang sangat berarti apabila hal ini di pupuk sejak usia dini. Disiplin yang terbaik untuk di tanamkan dalam usia ini, ajarkanlah anak-anak mulai mengucapkan kata-kata thoyyibah, misalnya Bismillah serta hal serupa. Biasakanlah menerima segala sesuatu dari orang lain dengan tangan kanan. Kebiasaan tersebut di atas sangat bagus untuk ditanamkan kepada anak-anak sebagai sikap disiplin, hingga anak mencapai usia tujuh tahun, yakni ketika anak mulai mengerjakan shalat. Sebab dengan di mulainya mengerjakan shalat pada usia ini, maka anak mulai di tanamkan untuk menghargai waktu. Selain menghargai waktu, dengan mengerjakan shalat anak-anak akan terbiasa dengan sikap disiplin sebagai berikut:

1. Bersih, yaitu bersuci dengan wudhu, membersihkan muka, tangan dan kaki, dan sebagainya.
2. Belajar menutup aurat dan Menghormati pimpinan atau imam.
3. Mengingat Allah yang dapat memberikan ketenangan pikiran yang sangat berguna terutama bagi remaja.

4. Shalat sesungguhnya mencegah orang yang berbuat kejahatan dan larangan yang mungkar)⁴⁶.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Faktor internal (dalam), dan eksternal (luar). faktor internal ialah faktor –faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan, maupun yang di peroleh dari pengalaman anak.

Menurut Depkes (Ahmad Susanto) faktor internal ini dapat meliputi:

- a) Hal-hal yang di turunkan dari orang tua
- b) Unsur berpikir dan kemampuan imtelektual
- c) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal): dan
- d) Eemosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu.

Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah factor - faktor yang di peroleh anak dari luar dirinya, semacam faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah.⁴⁷

Menurut uraian diatas sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi Sosial Emosional anak baik dari dalam diri anak ataupun dari luar diri anak amat berpengaruh terhadap Sosial Emosional atau sikap anak terhadap lingkungan ataupun teman sebaya, dan pertumbuhan Sosial Emosional anak juga sangat berpengaruh untuk faedah hidupnya untuk sehari-hari.

3. Keterkaitan film kartun terhadap perkembangan sosial emosional anak

Tayangan televisi memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan aspek sosial emosional anak. Intensitas anak melihat tayangan televisi dengan berbagai ragam acara yang disuguhkan tentu akan menjadi hiburan tersendiri bagi anak. Menurut teori Kultivasi Gardner menjelaskan bahwa tayangan televisi dapat memberikan

⁴⁶ Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga, 2021). Hal 320

⁴⁷ Ahmad Susanto, (2020), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam BerbagaiAspeknya*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 154.

pengaruh besar maupun kecil atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul pada saat itu melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung. Pengaruh tayangan televisi terjadi pada anak-anak karena banyak program televisi yang memang dirancang khusus untuk anak-anak.

Tayangan televisi memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan aspek sosial emosional anak. Intensitas anak melihat tayangan televisi dengan berbagai ragam acara yang disuguhkan tentu akan menjadi hiburan tersendiri bagi anak. Menurut teori Kultivasi Gardner, G (Kurniawan, 2013) menjelaskan bahwa tayangan televisi dapat memberikan pengaruh besar maupun kecil atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul pada saat itu melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung.

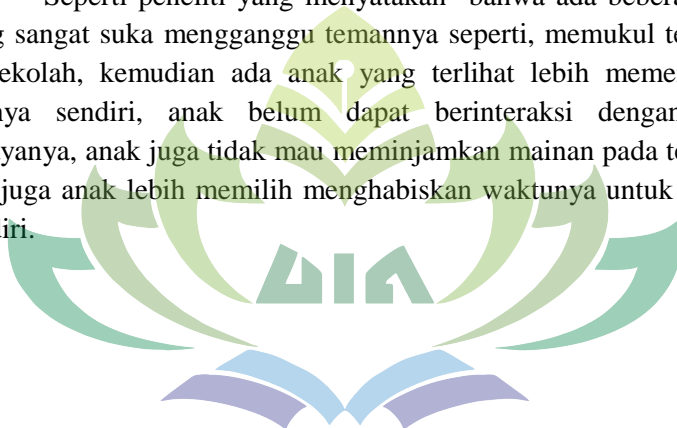
Melalui animasi anak akan mulai melihat perbedaan. Menurut Gunarso, anak belum dapat membedakan hal yang bersifat khayalan atau tidak nyata dengan hal yang bersifat nyata. Mereka beranggapan bahwa yang ditontonnya adalah benar-benar terjadi. Sehingga anak sering mencontoh perbuatan yang sama dan terkadang membahayakan diri mereka dan televisi merupakan media yang paling mudah untuk mengajarkan perilaku buruk bagi anak. Di masa pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan anak melakukan pembelajaran di rumah mengakibatkan anak dapat lebih sering mengakses media-media untuk menonton animasi sehingga anak memiliki waktu lebih banyak untuk menonton. Kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengawasi anak ketika menonton animasi dapat menambah dampak negatif dari menonton animasi tersebut

Salah satu tayangan televisi kegemaran anak adalah serial kartun Boboiboy yang merupakan seri animasi buatan Malaysia. Seri animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang bumi. Setelah menonton serial kartun Boboiboy pada adegan perkelahian yang terjadi di jalan raya ketika mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling berkejaran dan sering menunjukkan sifat balas dendam diantara Boboiboy dan Gaganas yang ditayangkan

televisi tentu akan membuat anak mencontoh bahwa hal tersebut merupakan perbuatan baik yang harus dilakukan.

Musfira berpendapat bahwa tayangan televisi film Boboiboy memiliki efek negatif pada anak, maka sikap orang tua untuk mengambil langkah selanjutnya. tetap menjadi prioritas utama, karena keduanya (televisi dan keluarga) pada dasarnya saling membutuhkan. Jika dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada anak. Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang tidak bisa mnegontrol emosinya, sangat suka mengganggu temannya seperti, memukul temannya di sekolah, kemudian ada anak yang terlihat lebih mementingkan dirinya sendiri, anak belum dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Seperti peneliti yang menyatakan bahwa ada beberapa anak yang sangat suka mengganggu temannya seperti, memukul temannya di sekolah, kemudian ada anak yang terlihat lebih mementingkan dirinya sendiri, anak belum dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, anak juga tidak mau meminjamkan mainan pada temannya dan juga anak lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain sendiri.





DAFTAR RUJUKAN

- Ardy wiyani novan ,(2014). *Mengelola Dan Mengembangksn Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini* Yoyakarta : Ar-ruz media
- Agusrina, S. (n.d.). *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Al-Hidayah Desa Kalianyar Kec. Bangil Kab. Pasuruan* . 2019.
- Ahmadi, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aprianti, E. (2020). *Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohim Kabupaten BandungBarat*. Bandung: Tunas Siliwangi.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asrul, A. S. (2019). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter* . Medan: Perdana Publishing.
- Bamawi, N. A. (2023). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dachlan, A. d. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

- Daulay, N. (2020). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- David, M. (2020). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Diana, L. (2020). *Analisis Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun yang Kebiasaan Menonton Film Kartun Tayangan Televisi Di Desa Lebung Banyuasin*.
- Diana, L. (2020). *Analisis Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun yang Kebiasaan Menonton Film Kartun Tayangan Televisi Di Desa Lebung Banyuasin*.
- Erdinaya, A. d. (2021). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Izzaty, R. E. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mashar, R. (2018). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mawaddati. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lintang Alih di Pondo Pesantren Anak Ibrahimiyah. *Jurnal UPGRIS*.
- Munir. (2019). *Pengaruh Film Kartun Sinchan dan Doraemon Pada Perilaku Anak* . Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Musfira. (2018). Gangguan Emosional Anak Akibat Tayangan Misteri Televisi . *Jurnal Ilmu Pendidikan* , Vol. 2 No. 2.
- Novan, A. W. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Gaya Media.

- Nugraha, A. (2020). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Depok: Puspa Swara.
- Ranang, A. (2019). *Animasi Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Saleh, M. (2021). *Membangun Karakter dengan hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, W. (2019). *Peranan Orang Tua dalam Mewujudkannya*. . Jakarta: Emerald Publishing.
- Sit, M. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Soenyoto, P. (2020). *Animasi 3D*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sumarno, M. (2021). *Dasar-dasar Aplikasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahfitri, Y. (2019). Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*, Vol. 1 No. 3.
- Umrotul Hasanah, L. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 1 No. 1.

abd malik dachlan. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

Heru Kurniawan. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Edited by dr yuliani sujiono. jakarta barat, 2021.

jusrin efendi pohan. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dab Pengembangan*. Edited by yanita nur indah Sari. depok: PT Rajagrafindo persada depok, 2020.

Moshinsky, Marcos. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by sutopo. bandung: ALFABETA, 2019.

Rahmi, Putri. "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2019): 19–44.

Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan* (Medan: Perdana Publishing, 2020) hal. 44

Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2020) hal. 175-176

Munir. *Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Multimedia, Alfabeta, 2019)

Ardianto & Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020)

Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2021). Hal. 3-5

abd malik dachlan. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

.Heru Kurniawan, M.Pd. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Edited by dr yuliani sujiono. jakarta barat, 2021.

jusrin efendi pohan. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dab Pengembangan*. Edited by yanita nur indah Sari. depok: PT Rajagrafindo persada depok, 2020.

Moshinsky, Marcos. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Dr Ir sutopo. bandung: ALFABETA, 2019.

Rahmi, Putri. "Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* VI, no. 2 (2019): 19–44.